

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018) Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian yang menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode kuantitatif digunakan untuk menguji Variabel Independen yaitu, Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Denda Pajak Dan Kepatuhan Wajib Pajak serta Variabel Independen yaitu Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Yang Berada di sekitar Jakarta Timur dengan menggunakan metode survei, dimana penulis membagikan kuisisioner kepada wajib pajak kendaraan di Sekitar Jakarta Timur untuk pengumpulan data.

##### **3.1.1 Populasi dan Sampel**

##### **3.1.2 Populasi Penelitian**

Populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti Handayani (2020).

Populasi yang dilakukan oleh penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang berada di sekitar Jakarta timur. Berikut tabel populasi pada penelitian ini :

**Tabel 3.1**  
**Jumlah penduduk Jakarta**

Umur	Jumlah Penduduk Provinsi DKI Jakarta Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin								
	Laki-laki			Perempuan			Jumlah		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
0-4	453157	341196	410191	435687	319822	389987	888844	661018	800178
5-9	478490	461099	411152	462403	432664	391898	940893	893762	803050
10-14	404210	450271	418531	380844	424594	397221	785054	874865	815752
15-19	362525	424040	427402	357569	401788	410160	720094	825828	837562
20-24	362699	417744	434875	393490	400325	423226	756189	818069	858101
25-29	445352	418669	435867	483771	416968	423826	929123	835638	859693
30-34	515860	434102	445764	507359	427007	437777	1023219	861109	883541
35-39	501470	490160	439393	482121	484197	432099	983591	974357	871492
40-44	439041	458286	430673	422799	455099	424442	861840	913386	855115
45-49	371257	406222	393458	359079	393122	388328	730336	799344	781786
50-54	307256	344192	339222	302979	326379	334491	610235	670571	673713
55-59	239492	261019	277069	246068	265384	275922	485560	526403	552991
60-64	175601	182138	204925	183612	195498	209568	359213	377636	414493
65+	228911	245643	281119	254708	284460	321095	483619	530102	602214
Jumlah	5285321	5334781	5349641	5272489	5227307	5260040	10557810	10562088	10609681
Jumlah Penduduk Provinsi DKI Jakarta Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin									

(<https://jakarta.bps.go.id>, diakses pada bulan Juni 2022)

### 3.1.3 Sampel Penelitian

Menurut Handayani (2020) teknik pengambilan sampel atau biasa disebut dengan sampling adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang di jadikan sampel, yang nantinya dapat dilakukan generalisasi dari elemen populasi. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *simple random* sampling yaitu Dikatakan simple atau sederhana sebab pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel jenis ini dilakukan jika anggota populasi yang kecil dan dianggap homogen. Cara paling populer yang dipakai dalam proses penarikan sampel random sederhana adalah dengan melalui undian. menggunakan teknik kuisisioner Dalam penelitian ini sampel penelitian yang digunakan adalah di masyarakat sekitar Jakarta timur, sebanyak 100 orang. Penentuan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 10% yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{108.128}{1 + (108.128) \cdot (0,1)^2}$$

$$n = 99,90760$$

$$n = 100$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N= Ukuran Populasi

e = Persentase kesalahan yang dapat ditolerir (pada penelitian ini 10%)

### 3.2 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil obersvasi dari suatu objek, kejadian atau hasil 35 pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitin benda (metode observasi).

**Table 3.2**  
**Skala Likert**

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Setuju (S)	3
4	Sangat Setuju (SS)	4

### 3.3 Operasionalisasi Variabel

Pada sub bab ini menjelaskan operasional variabel untuk menentukan jenis dan indikator dari setiap variabel - variabel yang terkait dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini yaitu pengaruh pemeriksaan pajak kendaraan bermotor, dan denda pajak kendaraan bermotor. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Operasional variabel pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep</b>	<b>Indikator</b>
Pemeriksaan Pajak (X <sup>1</sup> ) Rosalina (2020), Wahda, N. S. R., Bagianto, A., & Yuniati. (2018) dan Rusdiati (2016)	Pemeriksaan pajak pada penelitian ini diukur dengan indikator peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Integritas Pemeriksaan .</li> <li>2. Rasio Pemeriksaan Dan Wajib Pajak .</li> <li>3. Pelaksanaan razia dilapangan/ pemeriksaan .</li> <li>4. Petugas pemeriksa harus melengkapi dengan surat pemeriksaan pajak.</li> <li>5. Pemeriksaan dapat membuat jera wajib pajak yang melakukan manipulasi data perpajakannya.</li> </ol>
Denda pajak (X <sub>2</sub> ) Cahyidi (2021)	jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/dipatuhi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan kedisiplinan dalam pembayaran pajak tepat waktu.</li> <li>2. Pemberian denda kepada semua wajib pajak kendaraan bermotor yang terlambat membayar pajak.</li> <li>3. Penerapan denda pajak harus sesuai dengan ketentuan bermotor yang terlambat membayar pajak.</li> </ol>

		<p>4. Penerapan denda pajak apasaja yang diberikan apabila melakukan keterlambatan dalam melakukan pembayaran.</p> <p>5. Denda pajak membuat wajib pajak membayarkan pajaknya tepat waktu.</p>
<p>Kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor (Y) Anggraeni (2021) Dan Cahyidi (2021)</p>	<p>Perilaku dimana wajib pajak memenuhi semua hak dan kewajiban perpajakannya</p>	<p>1. Memenuhi Dan Menaati Semua Ketentuan Peraturan Perundang-Undanga Perpajakan.</p> <p>2. Membayar Pajak Tepat Waktu.</p> <p>3. Tidak Mempunyai Tunggakan Terhadap Pajak Kendaraan Bermotor.</p> <p>4. Mengingat Waktu Jatuh Tempo Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor.</p> <p>5. Tidak Pernah Dijatuhi Hukuman Karena Melanggar Peraturan Perpajakan.</p>

### 3.4 Metoda Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis dengan menggunakan statistik yang meliputi uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

#### 3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode yang digunakan dalam analisis data ini adalah analisis deskriptif, bertujuan dengan memberikan informasi mengenai karakteristik variabel - variabel penelitian yang menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata - rata, dan standar deviasi. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui angka terbesar data yang akan di gunakan , nilai minimum digunakan untuk mengetahui angka erkeceil data yang digunakan. Nilai rata - rata digunakan untuk mengetahui rata - rata yang akan digunakan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui besarnya data yang bersangkutan bervariasi dari rata - rata.

Analisis data menurut Sugiyono (2018) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

### **3.4.2 Uji Kualitas Data**

#### **3.4.2.1 Uji Validitas**

Menurut Darma (2021) Validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya. Dalam mengukur validitas perhatian ditunjukkan pada isi dan kegunaan instrument, uji validitas dimaksudkan guna mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar – benar telah dapat mengukur apa yang perlu di ukur. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Pada dasarnya, uji validitas mengukur sah atau tidaknya setiap pertanyaan/ pertanyaan yang digunakan dalam penelitian. Kriteria uji validitas adalah dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (*pearson correlation*) dengan nilai  $r$  tabel. Nilai  $r$  hitung (*pearson correlation*) ini nantinya yang akan digunakan sebagai tolak ukur yang menyatakan valid atau tidaknya item pertanyaan yang digunakan untuk mendukung penelitian, maka akan dicari dengan membandingkan  $r$  hitung (*pearson correlation*) terhadap nilai  $r$  tabelnya.

Dalam menentukan nilai  $r$  hitung, digunakan nilai yang tertera pada baris *pearson correlation*. Sedangkan untuk menentukan nilai  $r$  tabel, pada kolom  $df$  digunakan rumus  $N-2$ , dimana  $N$  adalah Banyak responden. Tentukan tingkat signifikansi yang disesuaikan pengujian satu arah atau dua arah.

Kriteria pengujian uji validitas sebagai berikut:

6. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid.
7. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka instrumen penelitian dikatakan tidak valid.

#### **3.4.2.2 Uji Reliabilitas**

Menurut Ghozali (2018) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018) yaitu jika koefisien *Cronbach Alpha*  $> 0,70$  maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien *Cronbach Alpha*  $< 0,70$  maka pertanyaan dinyatakan tidak andal.

### **3.4.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.4.3.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Sunyoto (2016) menjelaskan uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data 50 variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov.

#### **3.4.3.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut Sunyoto (2016) Menjelaskan uji multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ( $X_1, 2, 3, \dots, n$ ) di mana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran variance inflation factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi Multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari:

- a. Tolerance value dan lawanya.
- b. Variance Inflation Faktor (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/\text{tolerance}$ ). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut: 1) Tolerance value  $< 0.10$  atau  $VIF > 10$  : terjadi multikolinearitas. 2) Tolerance value  $> 0.10$  atau  $VIF < 10$  : tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2016) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut: "Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas". Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Pengujian dilakukan dengan Uji Glejser yaitu uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas



dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser adalah:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka data terjadi heteroskedastisitas

### **3.4.3 Uji Hipotesis**

#### **3.4.3.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Sujarweni (2015) Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui prosentasi perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika  $R^2$  semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika  $R^2$  semakin kecil, maka, prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.

#### **3.4.3.2 Uji Perisai/ Uji t**

menurut Ghozali (2018) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Sugiyono (2018) Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti.